

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa atau negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru akan merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang baik dan berkualitas agar peserta didik dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan tidak fokus dalam menerima pelajaran. Siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat apa yang dibelajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru masih aktif memberi materi pelajaran dengan

ceramah, tetapi tidak mepedulikan apakah materi yang dibelajarkan dapat dimengerti oleh siswa atau tidak.

Salah satunya ketika belajar Kewirausahaan, siswa akan dikenalkan tentang produk kewirausahaan berupa materi, konsep, ciri-ciri, manfaat, faktor-faktor dan lain sebagainya. Siswa juga akan diajarkan untuk observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMK Negeri 7 Medan, bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan. Rendahnya hasil belajar Kewirausahaan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI AP SMK NEGERI 7 MEDAN
pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Kelas	UH	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh \geq KKM	%	Jumlah
XI-1	UH 1	70	24	61,53%	15	38,46%	39
	UH 2	70	22	56,41%	17	43,58%	
	UH 3	70	26	66,66%	13	33,33%	
	Rata - rata	70	24	61,53%	15	38,46%	
XI-2	UH 1	70	21	53,84%	18	46,15%	39
	UH 2	70	24	61,53%	15	38,46%	
	UH 3	70	27	69,23%	12	30,76%	
	Rata - rata	70	24	61,53%	15	38,46%	
XI-3	UH 1	70	28	70%	12	30%	40
	UH 2	70	26	65%	14	35%	
	UH 3	70	24	60%	16	40%	
	Rata - rata	70	26	65%	14	35%	
XI-4	UH 1	70	28	73,68%	10	26,31%	38

	UH 2	70	24	63,15%	14	36,84%	
	UH 3	70	20	47,36%	18	47,36%	
	Rata - rata	70	24	63,15%	14	36,84%	
XI-5	UH 1	70	28	70%	12	30%	40
	UH 2	70	24	60%	16	40%	
	UH 3	70	23	57,5%	17	42,5%	
	Rata - rata	70	25	62,5%	15	35,89%	
XI-6	UH 1	70	29	74,35%	10	25,64%	39
	UH 2	70	23	58,97%	16	41,02%	
	UH 3	70	26	66,66%	13	33,33%	
	Rata - rata	70	26	66,66%	13	33,33%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 7 Medan

Siswa yang dinyatakan tuntas untuk kelas XI AP 3 hanya (65%) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dan untuk kelas XI AP 5 (62,5%) atau dengan jumlah 25 orang siswa yang memenuhi KKM, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 70.

Rendahnya hasil belajar Kewirausahaan siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran Kewirausahaan, juga disebabkan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi fakum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing-masing siswa. Proses belajar-mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau

cara mengajar, media, lingkungan sekolah yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar-mengajar.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus memiliki cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran Kewirausahaan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bisa menemukan pemecahan masalah dalam mata pelajaran kewirausahaan dimana siswa dapat memahami bahwa kewirausahaan adalah ilmu yang berkaitan langsung dengan kejadian dan aktifitas dalam hidupnya, sehingga siswa memandang belajar kewirausahaan merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* yang mana dengan menggunakan model ini dapat mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh dan gambar-gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Selain menggunakan model pembelajaran *example non example*, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dimana dengan menggunakan model ini siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga tidak menyebabkan siswa terkesan pasif, monoton, dan jenuh mengikuti pembelajaran dengan materi ajar oleh guru bidang studi kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 7 Medan T.P. 2016/2017"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah
2. Guru masih menggunakan pembelajaran Konvensional
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti dan tidak menyebar luas, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *example non example* dengan *numbered heads together* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan semester ganjil T.P. 2016/2017.
3. Hasil yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre-test dan post-test.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara kolaborasi model pembelajaran *example non example* dan *numbered head together* terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa SMK Negeri 7 Medan ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *example non example* dengan *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa”

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman yang dapat dimanfaatkan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang tepat ketika mengajarkan kewirausahaan di SMK Negeri 7 Medan kelas XI semester ganjil.

2. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi khususnya fakultas ekonomi UNIMED atau rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
3. Bagi guru, membuka wawasan berpikir dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menjadi masukan bagi guru ekonomi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang tepat.
4. Bagi siswa, Menjadi penyegaran bagi siswa dengan adanya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran *example non example* dengan *numbered head together*.